ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN SAPI BALI (STUDI KASUS) DI UPT PEMBIBITAN TERNAK DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK PROVINSI SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

SARINAH
1722100043

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN SAPI BALI (STUDI KASUS) DI UPT PEMBIBITAN TERNAK DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK PROVINSI SULAWESI SELATAN

SKRIPSI

Oleh:

SARINAH
1722100043

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Dr. Ir. Ahmad Wadi, M. Agr. Sc.
NIP. 196607151992031003

Pembimbing II,

Subhan Effendi, SE., M. Si.
NIP. 197612272008121003

Mengetahui:

Direktur,

Dr. Ir. Darmawan, M. P.
NIP. 196702021998031002

Ketua Jurusan,

Dr. Ir. Harifuddin, M. Si.
NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 13 Agustus 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Sapi Bali (Studi Kasus) di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan
Nama	: Sarinah
NIM	: 1722100043
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1 Dr. Ir. Ahmad Wadi, M. Agr. Sc. (.....)

2 Subhan Effendi, SE., M. Si. (.....)

3 Basri, S. Pt., M. Si. (.....)

4 Fitriana Akhsan, S. Pt., M. Si. (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Harifuddin, M. Si.
NIP. 196512312001121001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Sapi Bali (Studi Kasus) di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 13 Agustus 2021

Yang menyatakan,

Sarinah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Sapi Bali (Studi Kasus) di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan" yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana terapan Peternakan (S. Tr. Pt) pada Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad Shalallahu alaihi wa sallam yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh kebahagiaan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc selaku pembimbing I dan Subhan Effendi, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing selama penyusunan skripsi ini.
2. Basri, S.Pt., M.Si selaku penguji I dan Fitriana Akhsan, S.Pt., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritikan konstruktif demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Ir. H. Darmawan, M.P selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
4. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Peternakan.
5. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
6. Drh. Nurlina Saking, M. Kes. MH selaku kepala UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Karyawan UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan yang telah berjasa membagikan pengalaman dan ilmunya selama penelitian.

8. Kedua orang tua tercinta yang tanpa pamrih, penuh kasih sayang membesarkan serta mendidik penulis.
9. Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep khususnya Program Studi Agribisnis Peternakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pangkep, 13 Agustus 2021

Sarinah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN..... iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL..... ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN..... xi
ABSTRAK xii
I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelitan..... 2
1.4 Manfaat Penelitian 2
II TINJAUAN PUSTAKA..... 3
2.1 Landasan Teori 3
A. Sapi Bali 3
B. Biaya Produksi Usaha Sapi Bali 4
C. Penerimaan Usaha Sapi Bali..... 8
D. Pendapatan Usaha Sapi Bali 8
2.2 Penelitian Terdahulu..... 10
2.3 Kerangka Konseptual..... 11
III METODE PENELITIAN..... 12
3.1 Waktu dan Tempat..... 12
3.2 Alat dan Bahan 12
3.3 Rancangan Penelitian..... 12
3.4 Prosedur Penelitian 13
3.5 Analisis Data..... 14

3.6 Defenisi Operasional 15
IV HASIL DAN PEMBAHASAN 17
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian 17
4.2 Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan 18
V KESIMPULAN DAN SARAN 29
5.1 Kesimpulan 29
5.2 Saran 29
DAFTAR PUSTAKA 30
LAMPIRAN 33
RIWAYAT HIDUP 48

DAFTAR TABEL

No.		Hal
4.1	Biaya Tetap Usaha Pembibitan Sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan	19
4.2	Biaya Variabel Usaha Pembibitan Sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan.....	21
4.3	Total Biaya Produksi Usaha Pembibitan Sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan.....	24
4.4	Penerimaan Usaha Pembibitan Sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan	25
4.5	Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan.....	27

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
2.1	Skema Pengumpulan Data	11

DAFTAR LAMPIRAN

No		Hal
1	Kuesioner Penelitian	33
2	Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Sapi Bali	39
3	Gambar Dokumentasi Penelitian	44

ABSTRAK

Sarinah, 1722100043. Analisis pendapatan usaha pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan. Dibimbing oleh Ahmad Wadi dan Subhan Effendi.

Usaha pembibitan sapi Bali adalah salah satu jenis usaha yang ada di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan. Usaha tersebut sengaja dikembangkan demi memenuhi kebutuhan bibit sapi di Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha pembibitan sapi Bali dalam dua periode di UPT Pembibitan Ternak dan Hijaun Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – April 2021 di UPT Pembibitan Ternak dan Hijaun Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data pendapatan selama 3 tahun terakhir UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan selama 2 periode (2018-2019 dan 2019-2020). Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data dianalisis menggunakan rumus analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2018-2019 adalah sebesar Rp. 11.553.950. Sedangkan pendapatan pada periode 2019-2020 sebesar Rp. 10.597.617. Dari hasil kelayakan usaha dengan menggunakan metode analisis *R/C ratio* diperoleh hasil pada periode 2018-2019 yaitu 1,1 dan periode 2019-2020 yaitu 1,1 *R/C ratio* tersebut menandakan bahwa lebih besar dari satu (1,1>1). Usaha pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan menguntungkan secara ekonomis dan layak diusahakan atau dikembangkan.

Kata kunci : Analisis pendapatan, pembibitan sapi, R/C ratio

ABSTRACT

Sarinah, 1722100043. Income analysis of Bali cattle breeding at UPT Livestock Breeding and Forage Animal Feed, South Sulawesi Province. Guided by Ahmad Wadi and Subhan Effendi.

Bali cattle breeding business is one type of business in the UPT Livestock Breeding and Forage Animal Feed South Sulawesi Province. The business were deliberately developed to meet the needs of cattle breeds in the Province South Sulawesi. The purpose of this study were to determine the income of the Bali cattle breeding business in two period at the UPT of Livestock Breeding and Forage Animal Feed in South Sulawesi Province. This research were conducted in January to April 2021 at the UPT Livestock Breeding and Forage Animal Feed, South Sulawesi Province. The population in this study is all income data during UPT Livestock Breeding and Forage Animal Feed South Sulawesi Provinvce. The sample used in this study is the income of the last two period (2018-2019 and 2019-2020). The type of data used is quantitative data. The data were analyzed using the income analysis formula. The results showed that the Bali cattle breeding business at the UPT for Livestock Breeding and Forage Animal Feed in South Sulawesi Province in the 2018-2019 period was Rp. 11.553.950. Meanwhile, the income in the 2019-2020 period was Rp. 10.597.617. From the results of business feasibility using the *R/C ratio* analysis method, the results in the 2018-2019 period are 1,1 and the 2019-2020 period is 1,1 the *R/C ratio* indicates that it is greater than one (1,1>1). Bali cattle breeding business at UPT Livestock Breeding and Forage Animal Feed South Sulawesi Province is economically profitable and feasible to be cultivated or developed.

Keywords : Income analysis, cattle breeding, R/C ratio

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian integral dari pertumbuhan sektor pertanian dalam pengembangan dan peningkatan ekonomi bangsa dan Negara. Pembangunan subsektor ini sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Upaya ini dapat meningkatkan taraf hidup serta mensejahterakan para petani peternak dan kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan pembangunan. Salah satu usaha subsektor peternakan yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani serta dapat mensejahterakan masyarakat adalah usaha sapi Bali (Hardiyanti, 2014).

Pembangunan peternakan diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Usaha ternak sapi Bali dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan (Budiharjo, 2011).

Usaha pembibitan sapi Bali memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Setiap tahunnya terjadi peningkatan kebutuhan akan daging sapi di Indonesia, demikian pula importasi daging maupun impor sapi bakalan menunjukkan laju yang semakin tinggi setiap tahunnya. Kondisi tersebut menuntut para pemangku kepentingan untuk mencari strategi dalam mengembangkan usaha peternakan sapi potong nasional guna menekan laju impor sapi dan secara perlahan serta berkelanjutan mampu mengadakan swasembada dalam memenuhi kebutuhan daging nasional.

Usaha pembibitan sapi Bali dapat dijalankan dengan memasukkan *input* produksi yang akan menghasilkan *output* produksi berupa penerimaan dan pendapatan usaha. Pendapatan yang diterima peternak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: skala usaha, pengalaman usaha, pendidikan, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tambahan, serta biaya IB (Putri, 2019).

UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan pakan Ternak merupakan salah satu tempat produksi bibit sapi Bali yang ada di Kabupaten Maros, dimana sistem

pemeliharaannya yaitu sistem intensif. Dalam usaha pembibitan sapi Bali tersebut sangat penting untuk memahami besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh maupun biaya yang digunakan pada bisnis pembibitan sapi tersebut, karena keberhasilan atau kegagalan suatu usaha peternakan (pembibitan) sapi Bali umumnya diukur dari pendapatan yang diperolehnya, usaha tersebut dapat bertahan jika pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian mengenai "Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Sapi Bali (Studi Kasus) di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar pendapatan usaha pembibitan sapi Bali dalam dua periode di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha pembibitan sapi Bali dalam dua periode di UPT Pembibitan Ternak dan Hijaun Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan bagi instansi untuk mengevaluasi pelaksanaan dalam menjalankan sebuah usaha pembibitan ternak sapi Bali sehingga memperoleh hasil yang baik.
2. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Sapi Bali

Sapi Bali (*Bos sondaicus*) merupakan salah satu bangsa sapi asli dan murni Indonesia, yang merupakan keturunan asli banteng (*bibos banteng*). Bangsa sapi Bali memiliki klasifikasi taksonomi sebagai berikut:

Phylum : *Chordata,*
Sub-phylum : *Vertebrata*
Class : *Mamalia*
Ordo : *Artiodactyla*
Sub-ordo : *Ruminantia,*
Family : *Bovidae*
Genus : *Bos*
Species : *Bos sondaicus* (Adriyani, 2012).

Sapi Bali mempunyai ciri-ciri khusus antara lain: warna bulu merah bata, warna putih pada bagian belakang paha, pinggiran bibir atas, dan bulu pada ujung ekor hitam, bulu pada bagian telinga putih, terdapat garis hitam pada atas punggung (Adriyani, 2012).

Sapi Bali termasuk dalam kategori sapi kecil yang memiliki rata-rata tinggi badan 112,55-115,74 cm. Pertambahan bobot badan harian (PBBH) sapi Bali berkisar antara 0,05-0,1 kg/ekor/hari pada musim kemarau, sedangkan pada musim penghujan antara 0,2-0,4 kg/ekor/hari. Rata-rata bobot lahir sapi Bali di beberapa daerah seperti Bali adalah 16-18 kg/ekor, Sulawesi Selatan 12-13 kg/ekor, dan Nusa Tenggara Timur 10.5-15 kg/ekor. Sapi masuk dalam kategori kecil jika tinggi badan kurang dari 117,22 cm. Ukuran tubuh pada sapi Bali yang kecil kemungkinan besar merupakan upaya adaptasi dalam mempertahankan hidup pada kondisi lingkungan yang marjinal (Saptayanti, dkk. 2015).

Sapi Bali memiliki keunggulan dibandingkan dengan sapi lainnya antara lain mempunyai angka pertumbuhan yang cepat, adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan penampilan reproduksi yang baik. Sapi Bali merupakan sapi yang paling

banyak dipelihara pada peternakan kecil karena fertilitasnya baik dan angka kematian yang rendah (Purwantara, dkk. 2012).

Bibit sapi Bali adalah anak sapi yang berumur 0-8 bulan. Bibit sapi memerlukan pemeliharaan dan perawatan khusus. Pemeliharaan bisa dilakukan secara alami maupun buatan. Pemeliharaan secara alami yaitu bibit sapi dibiarkan selalu bersama induk sampai bibit sapi disapih yakni umur 6-8 bulan baik saat digembalakan ataupun didalam kandang. Pemeliharaan alami umumnya lebih menguntungkan karena lebih menjamin pertumbuhan dan kesehatan serta lebih ekonomis terutama dalam penggunaan tenaga. Pemeliharaan secara buatan yaitu bibit sapi Bali diatur sepenuhnya oleh peternak. Pemeliharaan bibit sapi Bali pada umumnya dilakukan secara alami atau semi alami (Sungeng, 2016 di dalam Asfar, 2016).

Usaha budidaya sapi Bali pada suatu wilayah harus mempertimbangkan kesesuaian lahan, ketersediaan hijauan pakan ternak, limbah dari hasil pertanian, sumber daya manusia, dan kelestarian yang dilandasi pemahaman mendasar tentang sifat, karakteristik alami lahan dan perilaku ternak (Suhaema, dkk. 2014).

Keberhasilan pengembangan usaha ternak sapi Bali ditentukan oleh dukungan kebijakan yang strategis yang mencakup tiga dimensi utama agribisnis, yaitu kebijakan pasar *input*, budidaya, serta pemasaran dan perdagangan dengan melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat peternak. Dari ketiga dimensi tersebut, kebijakan pemasaran (perdagangan) memegang peranan kunci. Keberhasilan kebijakan pasar *output* akan berdampak langsung terhadap bagian harga dan pendapatan yang diterima pelaku agribisnis. Kondisi ini akan memantapkan proses adopsi teknologi, peningkatan produktivitas, dan pada akhirnya menjamin keberlanjutan investasi (Hamdi, dkk. 2010).

B. Biaya Produksi Usaha Sapi Bali

Biaya merupakan pengorbanan awal ekonomi, yang bisa ditakar dengan satuan uang, baik yang sudah berlangsung maupun yang akan berlangsung demi tujuan yang spesifik. Biaya adalah sebilangan uang yang dikatakan sebagai sumber awal dari ekonomi yang dikeluarkan demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Biaya produksi menjadi imbalan yang diperoleh oleh pemilik aspek

produksi atau biaya yang digunakan oleh peternak dalam hal menjalankan proses produksi secara langsung maupun tidak langsung (Kusumawati, dkk. 2014).

Produksi merupakan suatu peranan manajemen yang luar biasa berguna dalam aktivitas suatu perusahaan. Aktivitas produksi memperlihatkan usaha yang dilakukan dalam mengubah suatu pemasukan atau sumber daya menjadi penyusunan pengeluaran/*output* seperti barang serta jasa. Pemasukan/*input* merupakan semua jenis sumber daya yang bisa dipakai untuk pembuatan *output* atau pengeluaran hasil. Secara umum, pengeluaran/*output* bisa dikategorikan menjadi beberapa kategori yakni tenaga kerja termasuk dalam kewirausahaan serta *capital* (Kusumawati, dkk. 2014).

Secara elementer anggaran/biaya produksi mampu digambarkan oleh beberapa uang yang dikeluarkan demi memperoleh beberapa pemasukan/*input*, yakni secara akuntansi sebagaimana anggaran/total uang yang dikeluarkan tertulis. Di dalam ekonomi, anggaran produksi memiliki penafsiran yang ekstensif, biaya/anggaran dari pemasukan/*input* bisa di defenisikan sebagai balas konstribusi/jasa pemasukan tersebut untuk penggunaan terbagusnya. Anggaran ini tergambar dari anggaran yang dikeluarkan/dikorbankan *(opportunity cost).* Anggaran/biaya pengeluaran terbagi atas anggaran/biaya ekspilisit ialah anggaran yang dikorbankan yang berasal dari kas perusahaan yang umumnya ditulis secara akuntansi untuk membayar pemasukan dari pada distributor demi membayar listrik, untuk melunasi bunga serta untuk melunasi asuransi dan lainnya. Untuk mengukur anggaran implisit sangat sukar. Anggaran ini termasuk cerminan dari keaslian bahwa suatu pemasukan bisa dipakai pada tempat lain ataupun demi menghasilkan *output* yang lainnya (Putri, 2015).

Biaya/anggaran produksi merupakan seluruh pengeluaran yang perlu untuk dikeluarkan oleh seorang produsen/pembuat demi mendapatkan aspek-aspek produksi beserta bahan penyokong yang lain yang bisa dipakai supaya produk/barang tertentu yang sudah dirancang bisa tercapai dengan bagus, anggaran produksi dikelompokkan atas anggaran/biaya tetap serta biaya tidak tetap (Taufik, dkk. 2013). Biaya/anggaran meliputi salah satu penilaian angka sumber daya yang perlu dikeluarkan sebagai dampak dari kegiatan-kegiatan yang

bermaksud untuk mendapatkan laba. Berdasarkan volume aktivitas, biaya/anggaran dapat dibedakan menjadi anggaran/biaya tetap, anggaran/biaya variabel serta biaya keseluruhan.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu). Artinya biaya tetap dianggap konstan sampai kapasitas tertentu saja. Biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, untuk kapasitas produksi bertambah maka biaya tetap juga menjadi lain (Kasmir, 2010).

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan, penyusutan alat dan bangunan, dan sebagainya (Putri, 2015). Anggaran tetap merupakan anggaran yang muncul akibat dari pemakaian sumber daya tetap pada proses produksi. Karakter unggul dari anggaran/biaya tetap ialah jumlahnya tidak akan berubah sekalipun jumlah produksi akan mengalami peningkatan ataupun penurunan (Metasari, dkk. 2013).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya biaya variabel berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Pada usaha ternak potong biasanya yang berpengaruh terhadap biaya variabel adalah jumlah ternak yang dipelihara, yang tentunya akan menentukan besar kecilnya biaya pengobatan, biaya pakan atau biaya penjualan dan lainnya (Kasmir, 2010).

3. Biaya Total

Anggaran/biaya total merupakan total keseluruhan anggaran yang bisa dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan pengeluaran ataupun dengan kata lain biaya total tersebut termasuk total jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel dalam proses produksi. Biaya total yang ditanggung dalam tiap unit dinamakan biaya total *(average total cost).* Anggaran biaya keseluruhan merupakan pengeluaran dari yang ditanggung oleh suatu perusahaan demi

melunasi beberapa jenis ataupun aspek-aspek yang diperlukan untuk keperluan produksi (Syamsidar, 2012).

Joesron dan Fathorrozi (2003), mengemukakan biaya/anggaran total merupakan penjumlahan dari biaya tetap serta biaya variabel pada mekanisme produksi atau biaya.

Biaya Total = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Pada suatu usaha peternakan yang mengarah ke bisnis serta menginginkan keuntungan/laba yang banyak, semua *output* dan *input* perlu diperhitungkan lebih detail. Terdapat beberapa biaya yang secara nyata tidak dikeluarkan akan tetapi perlu selalu diperhitungkan, semisal upah pemilik dari usaha tersebut yang ikut andil dalam bekerja pada perusahaannya sendiri, upah bisa diperhitungkan untuk mendapatkan angka/tingkat laba yang sebenarnya. Begitu pula dengan bunga bank, walaupun modal/dana yang dipakai merupakan modal/dana sendiri. Anggaran yang dikeluarkan untuk melunasi atau menyewa lahan untuk proses penggemukan ternak ataupun untuk peralatan serta transportasi, pembuatan kandang ternak maupun beberapa fasilitas/sarana dan prasarana yang menunjang, yang tidak dapat habis digunakan pada masa produksi untuk satu kali. Anggaran ini dihitung sebagai pengeluaran berupa peyusutan/depresiasi, berdasarkan pada lama penggunaannya (Putri, 2015).

Supaya penghitungan menurut ekonomi bisa dilaksanakan dengan tepat dan teliti, harus dilakukan penghitungan antara dana investasi serta dana produksi yang akan digunakan sepanjang waktu bisnis tersebut. Anggaran investasi adalah anggaran yang dikeluarkan demi membayar barang ataupun jasa yang sifatnya tidak dapat habis ketika digunakan satu kali periode, seperti halnya biaya pembayaran lahan suatu usaha, pembangunan kandang ternak, penyewaan transportasi. Anggaran variabel adalah anggaran yang dikeluarkan untuk keperluan pada saat produksi sapi yang umumnya habis dalam satu kali periode produksi seperti halnya, anggaran pembayaran IB, pembayaran pakan, upah dari tenaga kerja serta dana pengobatannya (Putri, 2015).

C. Penerimaan Usaha Ternak Sapi Bali

Penerimaan yaitu seluruh pemasukan yang diterima dari kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan merupakan hasil dari nilai produksi yang dihasilkan pada suatu bisnis, semakin besar prduk yang dihasilkan semakin besar pula penerimaan yag diperoleh serta begitu juga kebalikanya, namun penerimaan yang besar belum dapat menjamin pendapatan yang besar pula (Darmawi, 2011). Bentuk umum penerimaan dari penjualan yakni:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total revenue*/Perimaan total

P = Harga jual produk per unit

Q = Jumlah produk yang dijual.

Penerimaan dapat diartikan dengan jumlah produk keseluruhan usaha yang dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan dapat disebut sebagai pendapatan kotor *(gross margin)* usaha dikarenakan belum di kurangi dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan/dikorbankan semasih proses produksi berjalan (Darmawi, 2011).

Penerimaan usaha peternakan sapi Bali dapat berbentuk penjualan dari ternak sapi ataupun dapat berupa kotoran ternak sapi yang dapat dijadikan sebagai pupuk kandang. Akan tetapi, penerimaan berupa pupuk kandang kadang kala tidak di golongkan dalam penerimaan langsung dikarenakan pupuk kandang masih atau belum seluruhnya pupuk kandang yang diproduksi peternak melainkan hanya digunakan sebagai pupuk pada tanaman pertanian ataupun dibuang begitu saja (Darmawi, 2011).

D. Pendapatan Usaha Ternak Sapi Bali

Pendapatan adalah banyaknya modal yang didapatkan sesudah seluruh biaya terpenuhi, ataupun dengan makna lain pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua modal. Analisis pendapatan memiliki fungsi yang bisa memperkirakan berhasil atau tidaknya suatu aktivitas dari usaha tersebut, penentuan faktor utama pada pendapatan apakah faktor tersebut masih bisa

dilakukan peningkatan ataupun tidak. Aktivitas usaha dapat dikatakan sukses jika pendapatan yang diperoleh apabila ketentuan telah cukup terpenuhi demi mencukupi seluruh kebutuhan dari produksi. Analisa usaha itu adalah penjelasan yang detail mengenai penerimaan serta pengeluaran semasa jangka waktu tertentu (Munawir, 2012).

Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Pendapatan total merupakan total dari seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan atau dapat diketahui dengan mengurangkan *total revenue* dengan *total cost*
2. Pendapatan rata-rata merupakan pendapatan total kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual
3. Pendapatan marginal merupakan tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan, adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya.

Rumus Pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Total Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya.

Pendapatan suatu usaha peternakan sangat ditentukan melalui penjualan hasil produksi pada fase tertentu. Makin tinggi penjualan yang didapatkan, maka makin tinggi juga pendapatan yang diterima pada usaha peternakan tersebut. Demi memahami mengenai angka ekonomi yang berupa pendapatan yang berasal dari pemeliharaan ternak sapi itu, tentu saja menggunakan penghitungan yang teliti, jadi angka/nilai ekonomi secara bersih maupun tunai bisa diketahui dengan jalan menganalisisnya (Darmawi, 2011).

Ketika memperkirakan pendapatan kotor yang diterima oleh seorang peternak, maka seluruh bagian dari produk yang tidak terjual perlu ditaksir sesuai

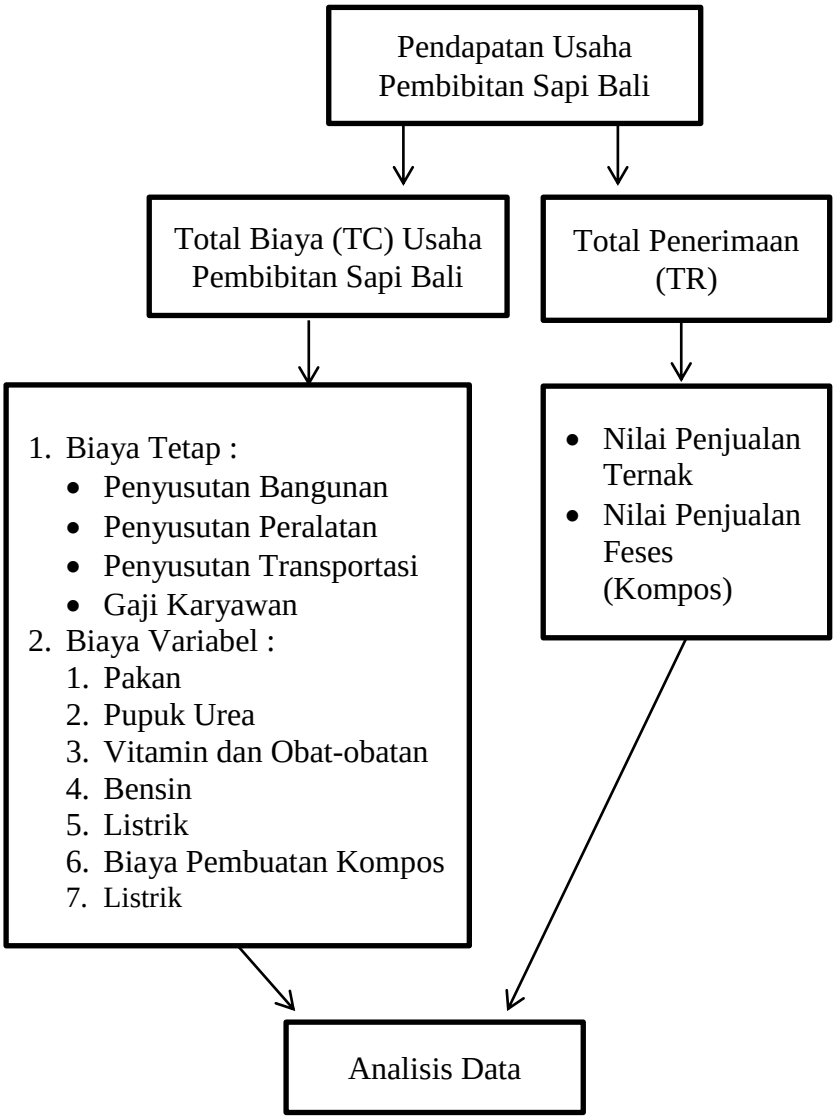
dengan harga pasarannya, jadi pendapatan kotor yang diterima oleh seorang peternak dapat dihitung dalam penjualan dari ternak dijumlahkan dengan angka ternak yang dipakai dalam konsumsi rumah tangga atau dapat dikatakan pendapatan kotor suatu usaha peternakan merupakan nilai keseluruhan produk usaha peternakan pada jangka waktu tertentu, baik yang laku terjual maupun yang tidak laku. Sedangkan pendapatan bersih suatu usaha peternakan merupakan selisih atau perbandingan antara pendapatan kotor dengan total pengeluaran dari suatu usaha peternakan tersebut. Dapat dikatakan juga bahwa total pendapatan yang diterima didapatkan dari jumlah keseluruhan penerimaan yang dikurangi dengan total dari biaya dalam suatu proses produksi (Darmawi, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Qinayah (2017), dengan judul "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru" Populasi dalam penelitian ini sebanyak 114 orang dan sampel sebanyak 32 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana pada penelitian ini menjelaskan kondisi variabel pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pada usaha sapi potong diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan usaha ternak sapi potong terbesar berada pada skala usaha 8-9 ekor sebesar Rp. 14.023.268,- per peternak/periode dan terkecil pada skala usaha 2-3 ekor sebesar Rp. 4.155.098,- per peternak/periode. Jika pendapatan dihitung per ekor ternak maka hasil perolehan tertinggi yaitu pada skala kepemilikan 8-9 ekor sebesar Rp. 1.709.487,- per peternak/periode dan pendapatan terkecil berada pada skala 2-3 ekor sebesar Rp. 1.427.952,- per peternak/periode. Adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh peternak dikarenakan perbedaan skala usaha sapi potong. Semakin besar skala usaha yang dimiliki peternak, maka semakin besar pula pendapatan per ekor yang didapatkan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan mendasari penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Pengumpulan Data

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan, pada bulan Januari-April 2021.

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera sebagai alat dokumentasi, dan kuesioner.

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua data pendapatan selama 3 tahun terakhir UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan selama 2 periode (2018-2019 dan 2019-2020). Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan pada UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan yang tersedia dan lengkap pada 3 tahun terakhir.
2. Pendapatan pada 3 tahun terakhir dapat mewakili pendapatan dari keseluruhan periode yang telah dijalankan selama UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan berdiri.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dijelaskan melalui angka, berupa penerimaan serta jumlah biaya yang digunakan oleh instansi seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan bangunan, penyusutan peralatan, dan biaya tetap lainnya sedangkan biaya variabel

meliputi biaya pakan, listrik, vitamin dan obat-obatan, pembuatan kompos dan transportasi.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer, merupakan data mentah yang diperoleh dari hasil konsultasi langsung dengan pengelola peternakan, meliputi identitas yang dimiliki yaitu terdiri dari: nama, jenis kelamin, umur, banyaknya ternak, biaya yang dikeluarkan dan penerimaan.
2. Data sekunder, merupakan data hasil yang telah diolah dan diperoleh melalui dinas-dinas yang bersangkutan mengenai data usaha peternakan, banyaknya populasi ternak yang dimiliki serta bagaimana keadaan wilayah dan lain-lainnya.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

A. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data melalui peninjauan secara langsung mengenai keadaan lokasi pada penelitian dan segala jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengelola ketika menjalankan usaha peternakan pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Wawacara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan interview secara langsung kepada pengelola UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk memperoleh data-data dengan cara yang lebih sederhana maka dilakukan dengan menggunakan perlengkapan berbentuk kuesioner atau berupa daftar mengenai pertanyaan penelitian yang disusun.

C. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui pendapatan usaha pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan.

3.5 Analisis Data

Untuk menghitung besarnya pendapatan usaha pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi selatan, maka dihitung dengan cara menentukan penerimaan, biaya, dan pendapatan usaha pembibitan sapi Bali menurut Soekartawi, (2003) dengan cara sebagai berikut:

A. Untuk mengetahui penerimaan usaha pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi selatan digunakan rumus:

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana:

TR = *Total Revenue*/Penerimaan (Rp/Periode)

Q = Jumlah Produksi (Sapi Terjual)/Periode

P = Harga (Rupiah)

B. Untuk mengetahui biaya total usaha pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan digunakan rumus:

$$\text{Biaya Total (TC)} = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya Total (Rp/Periode)

FC = Biaya Tetap (Rp/Periode)

VC = Biaya Variabel (Rp)

C. Untuk mengetahui biaya penyusutan digunakan rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Biaya Investasi} - \text{Nilai Sisa} / \text{Umur Teknis}$$

D. Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan usaha pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Total Pendapatan yang diperoleh (Rp/periode)

TR = Total Penerimaan yang diperoleh (Rp/periode)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan (Rp/periode)

E. Untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya *(R/C Ratio)* usaha pembibitan sapi Bali di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Provinsi Sulawesi Selatan digunakan rumus:

R/C Ratio = TR / TC

Dimana:

A = *R/C Ratio*

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Bila:

R/C Ratio = >1 = Usaha pembibitan sapi Bali layak dikembangkan

R/C Ratio = 1 = Tidak untung dan tidak rugi

R/C Ratio = <1 = Usaha pembibitan sapi Bali tidak layak untuk dikembangkan

3.6 Defenisi Operaional

A. Penerimaan adalah nilai atau hasil yang diterima oleh instansi dari penjualan produk-produk yang dihasilkan suatu usaha meliputi penjualan ternak, dan nilai hasil penjualan feses (kompos). Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual maka semakin besar pula pendapatan yang diterima (Rp/tahun).

B. Biaya produksi pada usaha pembibitan sapi Bali adalah keseluruhan biaya yang digunakan oleh instansi dalam melakukan usaha berupa biaya tetap dan biaya variabel (Rp/tahun).

C. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh instansi dimana besar kecilnya tidak dapat dipengaruhi/diubah oleh banyaknya jumlah produksi. Terdiri atas nilai depresiasi yaitu kandang dan peralatan (Rp/tahun).

D. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan/digunakan oleh instansi yang dimana besar kecilnya dapat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah produksi.

Terdiri atas biaya pakan ternak, transportasi, biaya vitamin dan obat serta biaya lainnya (Rp/tahun).

E. Penerimaan adalah nilai atau hasil yang diterima oleh instansi dari penjualan produk-produk yang dihasilkan suatu usaha meliputi penjualan ternak, dan nilai hasil penjualan feses (kompos). Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual maka semakin besar pula pendapatan yang diterima (Rp/tahun).

F. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh melalui hasil pemasaran bibit sapi dan feses beserta dikurangi biaya yang digunakan untuk menjalankan sebuah usaha ternak sapi Bali (Rp/tahun).

G. *R/C ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu tahun, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika $R/C>1$ maka usaha pembibitan sapi Bali layak untuk di usahakan dan menguntungkan. Jika $R/C< 1$ maka usaha bibit sapi Bali yang dijalankan rugi.